

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

Kebudayaan dalam arti yang terbatas yaitu pikiran, karya dan semua hasil manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Sehingga kebudayaan selalu diartikan sesuatu yang berkaitan dengan keindahan atau kesenian. Ini merupakan konsep kebudayaan dalam arti yang sempit. Tetapi sebaliknya, para ahli sosial, memberi pengertian kebudayaan dalam lingkup yang sangat luas, yaitu seluruh pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada naluri dan segala sesuatu yang hanya dapat dicetuskan manusia sesudah melalui proses belajar dan memahami. Kebudayaan menurut Selo Sumardjan (1982:2) adalah sama hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Jadi kebudayaan sendiri adalah suatu hasil karya ciptaan manusia yang dapat dinikmati dan dilihat keindahannya dari berbagai sudut serta keindahan tersebut dapat terbagi dalam berbagai bentuk diantaranya adalah tari. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. Seni tari sebagai salah satu bentuk karya manusia tentu juga mengalami perkembangan, mengikuti laju perkembangan lingkungan.

B. Konsep Seni

Seni merupakan suatu karya yang dibuat dengan kecakapan yang luar biasa sehingga terbentuklah sesuatu yang indah dalam bentuk gagasan atau ide, gerak atau suara untuk dinikmati manusia. Menurut Sudarko (2003:9) kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi, karena seni budaya berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman dan

pada puncaknya merupakan proses dari manusia untuk semakin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan atau religius yang dibalut dengan seni dan tradisi (lokal genius). Oleh karena itu, seni budaya akan berkembang apabila ada masyarakat penduduknya.

Menurut Sartono Kartodirdjo, seni budaya merupakan sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya. Dari penjelasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa seni adalah aktivitas yang diciptakan manusia dari pengalaman estetika yang dimiliki dan diwujudkan dalam bentuk sesuatu yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan simpatik. Dan merupakan bentuk ekspresi dari manusia yang dituangkan dalam bentuk suatu ide gagasan dengan aksi membuat gerakan ataupun suara yang mengandung nilai tertentu.

Ada macam-macam seni yang sering dijumpai antara lain yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater dan seni sastra. Dari kesenian-kesenian tersebut memiliki pengertian masing-masing yaitu:

1. Seni tari merupakan hasil karya cipta manusia dalam bentuk gerakan tubuh yang mampu menciptakan sebuah keindahan. Seni tari menggunakan unsur bunyi dari seni musik yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan atau menyampaikan maksud dan tujuan kepada penonton yang melihatnya.
2. Seni rupa merupakan hasil karya visual berupa gambar, lukisan, kerajinan tangan, patung, multimedia dan lain sebagainya.
3. Seni teater merupakan suatu karya yang mencoba untuk memvisualisasikan imajinasi seseorang yang berhubungan dengan perilaku makhluk hidup.

4. Seni sastra merupakan bentuk atau wujud seni berupa kata-kata, misalnya pantun, nyanyian daerah yang bersajak, puisi atau kaligrafi yang dapat dinikmati indra pengelihatan dan pendengar.

C. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lainnya. Adat istiadat dapat dikatakan sebagai warisan leluhur sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat (Kamus bahasa Indonesia, 1988:5,6).

Gagasan kebudayaan berisi nilai-nilai berupa norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat dan lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila tidak dilaksanakan akan terjadi keracunan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap perilaku yang dianggap menyinggung.

1. Unsur-Unsur Adat Istiadat

a. Nilai-nilai budaya

Nilai-nilai budaya merupakan ide atau gagasan mengenai hal-hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya nilai-nilai budaya seperti menghormati orang yang lebih tua, bergotong royong, rukun dengan sesama dan lain sebagainya.

b. Sistem Norma

Sistem norma merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang bersifat mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu.

c. Sistem Hukum

Suatu adat istiadat juga memiliki sistem hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut.

d. Aturan Hukum

Aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus tersebut berlaku secara terbatas.

2. Manfaat Adat Istiadat

a. Norma-norma harus dipatuhi Adat istiadat merupakan norma/peraturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Biasanya norma yang diberlakukan adalah norma-norma yang berhubungan dengan aspek budaya, ekonomi dan sosial.

b. Mengatur etika anggota masyarakat

c. Etika merupakan tata cara tentang bagaimana cara bersikap dan tingkah laku di suatu masyarakat.

d. Bisa mendapatkan pelanggaran berharga

Dengan mengetahui, memahami dan menyaksikan atau melaksanakan suatu adat istiadat, tanpa sadar kita akan mendapatkan pelanggaran berharga. Biasanya suatu adat istiadat memiliki cerita tersendiri, yang didalamnya terdapat pesan moral yang bisa diambil.

1. Jenis-Jenis Adat Istiadat (Sangka Setiawan, 2021)

Berdasarkan jenisnya, adat istiadat dibedakan menjadi empat jenis yaitu

a. Adat sebenar adat

Adat sebenar adat merupakan adat yang bersumber dari alam. Jenis adat ini isinya tidak akan berubah sampai kapanpun.

b. Adat yang diadatkan

Adat yang diadatkan merupakan jenis adat yang dibuat oleh ketua suku atau para tetua di suatu daerah agar perencanaan sosial dan ekonomi disana menjadi seimbang.

c. Adat teradata

Adat teradat merupakan jenis adat yang dibuat dengan cara bermusyawarah dengan masyarakat setempat. Adat seperti ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai masyarakat.

2. Adat istiadat

Adat istiadat merupakan aturan/ketetapan yang berlaku disuatu daerah.

Aturan yang harus ditaati oleh masyarakat yang tinggal didaerah tersebut.

D. Lagu Daerah

Lagu daerah berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi popular dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi atau nonamen. Lagu daerah biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Menurut sifat dan kebesarannya lagu daerah dibedakan menjadi dua. Lagu rakyat dan lagu klasik. Lagu rakyat tersebar secara alami yang disampaikan secara lisan dan turun temurun. Contoh lagu rakyat yaitu lagu yang dipakai untuk pernikahan, kematian, berladang, berlayar, menenun. Lagu klasik yaitu lagu yang dikembangkan di pusat-

pusat pemerintah rakyat lama seperti ibukota kerajaan atau kesultanan, (Muhyiddin Al-Idrus,2014). Lagu daerah memiliki ciri khas

Berikut adalah ciri khas lagu daerah yaitu:

1. Memiliki sifat informal

Ciri khas lagu daerah adalah memiliki sifat informal. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari lagu daerah berfungsi tidak begitu serius atau formal, meski memang ada beberapa lagu daerah yang digunakan untuk kegiatan beribadah oleh sebuah suku. Namun, kebanyakan lagu daerah bersifat informal karena biasanya di sebuah daerah yang menciptakan sebuah lagu khas diinisialisasi untuk menghibur atau seni karya yang dapat menghibur masyarakatnya.

2. Menggunakan syair lagu bahasa daerah

Ciri khas lagu daerah adalah menggunakan syair lagu berbahasa daerah. Lagu daerah pada umumnya menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Namun, lagu daerah biasanya juga turut menghadirkan melodi atau alunan musik yang sesuai dengan karakter daerahnya.

3. Melibatkan alat musik daerah

Lagu daerah merupakan seni tradisional yang dibawakan atau dimainkan dengan alat-alat musik tradisional daerah tersebut.

4. Bagian dari budaya masyarakat

Ciri khas lagu daerah lainnya adalah suatu bentuk penggambaran dari kebudayaan atau karakter suatu daerah. Hal ini membuat siapa saja mendengarkan lagu daerah dapat menebak dari mana asal daerah lagu tersebut.

5. Dipelajari secara lisan

Untuk mempelajari lagu daerah hanya sebatas lisan saja, yang dimana diwariskan secara turun temurun. Ketika generasi sebelumnya hendak mewariskan sebuah lagu daerah kepada generasi penerusnya, maka yang dilakukan adalah mengajari para generasi muda secara langsung dari mulut ke mulut.

6. Tidak memiliki notasi

Lagu daerah tidak memiliki notasi. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya hanya sebatas lisan saja. Inilah yang membuat mereka akhirnya tidak memiliki catatan apapun sehingga tidak ada notasi yang tertuang di dalam kertas. Kekurangan dari lagu daerah adalah tidak adanya jejak tulis yang bisa ditinggalkan untuk generasi-generasi berikutnya. Solusinya adalah mulai untuk memenuhi informasi-informasi mengenai sejarah atau seni musik daerah sehingga nantinya siapa saja yang ikut melestarikannya.

7. Tidak terspesialisasi

Orang yang memainkan lagu daerah biasanya berasal dari daerah asal lagu daerah tersebut. Meski tidak menutup kemungkinan orang lain pun dapat memainkannya. Biasanya orang-orang tersebut tidak hanya mempelajari satu jenis alat musik atau satu jenis musik. Banyak dari mereka yang mampu memainkan bermacam-macam alat musik.

E. Konsep Makna

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:905) dinyatakan bahwa makna adalah maksud perkataan atau arti. Makna adalah hubungan antara lambang bunyi atau acuannya. Makna merupakan bentuk response dari stimulus yang diperoleh pemeran

dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna merupakan perpaduan dari empat aspek, yaitu pengertian (sense), perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat (intension). Memahami aspek dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Salah satu kebudayaan yang dimiliki masyarakat Desa Alor Kecil pada umumnya khususnya dalam bidang kesenian adalah makna syair lagu dalam tarian Lego-lego pada *Upacara Sunnah Hada*. Lagu dalam tarian Lego-lego ini memiliki sifat lagunya ialah bersifat persaudaraan dan kekerabatan .

1. Pengertian Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik (makna bahasa) dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Menurut Ferdinand de Saussure sebagaimana yang dikutipkan oleh (Abdul Chaer, 1994), bahwa makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda lingistik.

Adapun jenis-jenis makna adalah makna leksial, makna gramatikal, serta makna cultural (Chaer, 1995:60).

a. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nominal leksikon (kosa kata). Satuan dari leksikon adalah satuan bahasa yang bermakna (Cher, 1995:60). Makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan referensinya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra dan makna yang sungguh-sungguh nyata dalam hidup kita. Keraf (2006:27) mengungkapkan makna denotatif adalah makna kata atau perasaan-perasaan tambahan. Sedangkan makna kiasan atau konotatif adalah suatu jenis makna di

dalam stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional atau makna tambahan. Makna kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan.

b. Makna Gramatika

Makna gramatika merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar. Makna gramatikal sering disebut makna kontekstual atau makna situasional karena tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi. Selain itu, bisa juga disebut makna struktural karena proses dan satuan-satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur ketatabahasaan (Chaer, 1995: 62-64).

c. Makna Kultural

Makna kultural adalah makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dalam hubungannya dengan budaya tertentu. Makna kultural muncul dalam masyarakat karena adanya simbol-simbol yang melambangkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan kelancaran dan keselamatan dalam menjalankan hidup (Wahyuni, 2008: 18). Makna kultural adalah makna yang dijadikan patokan-patokan secara tidak tertulis oleh suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan berperilaku (Nopiningub, 2009: 11).